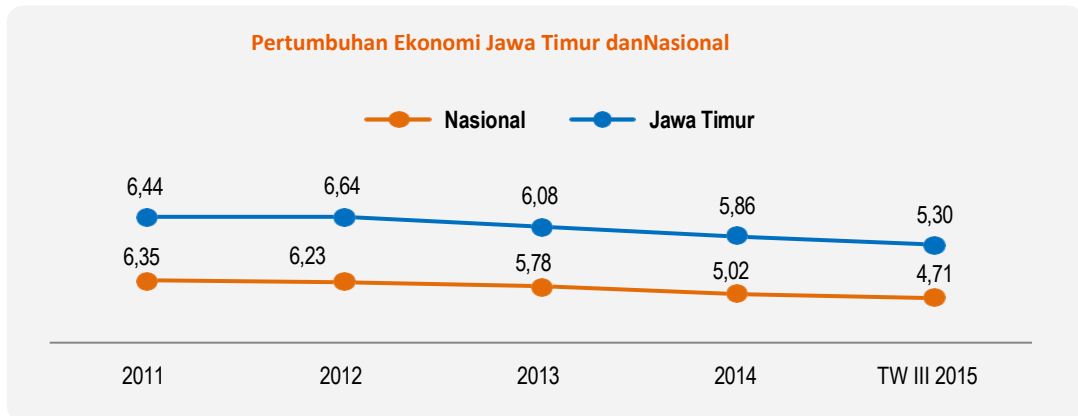


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

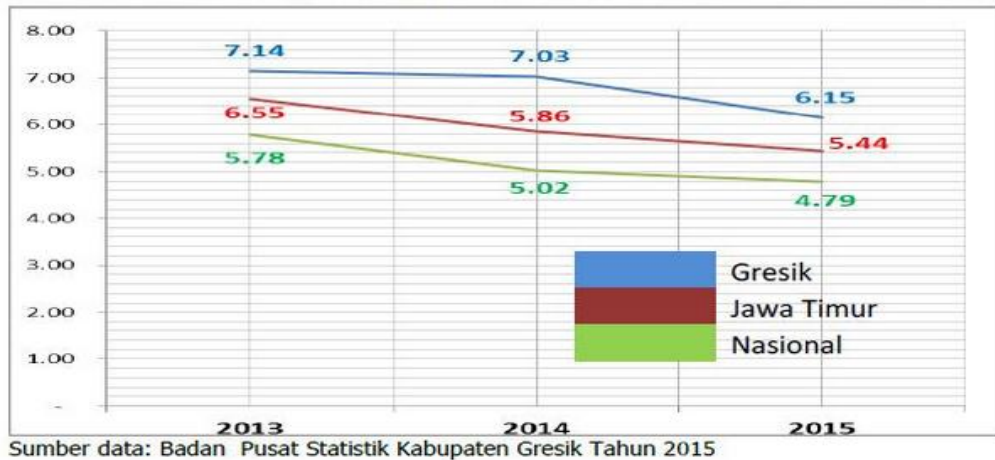
Pengembangan kewirausahaan untuk mewujudkan kemandirian lokal bisa diupayakan dalam bentuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kemandirian lokal, melalui pengembangan produk unggulan dan pengembangan UMKM saat ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengembangan ekonomi daerah karena dari produk unggulan tersebut mampu mengangkat martabat suatu daerah yang berdampak pada peningkatan sumber keuangan daerah.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur dan Nasional

Pertumbuhan ekonomi secara kumulatif (Januari – September 2015) Jawa Timur mencapai 5,30 persen dan merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua setelah DKI Jakarta di Pulau Jawa dan lebih tinggi 0,59 poin dibandingkan pertumbuhan ekonomi Nasional (4,71 persen). Dengan begitu, Jawa Timur mampu memberikan kontribusi terhadap 33 Provinsi (Nasional) sebesar 14,61 persen.



Gambar 1.2
Posisi Relatif Pertumbuhan Ekonomi Gresik, Jawa Timur, dan Nasional

Ekonomi Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan sebesar 6,15% pada tahun 2015. Ditinjau berdasarkan posisi relatif Gresik terhadap Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Gresik di atas ekonomi Jawa Timur yang mengalami pertumbuhan 5,44% pada tahun 2015. Kondisi ini selaras bila ditinjau dari posisi relatif Gresik terhadap nasional pada tahun 2015 yang tumbuh 4,79 persen. Dapat dilihat pada gambar 1.2

Tabel 1.2
Rekap Jumlah UMKM Kabupaten Gresik Tahun 2011-2015

Pengusaha	2011	2012	2013	2014	2015
Mikro	162.319	163.959	165.616	167.273	168.946
Kecil	17.344	17.570	17.748	17.926	18.106
Menengah	1.422	1.477	1.452	1.467	1.482
Total	181.085	183.006	184.816	186.666	188.534

Sumber : Diskoperindag Kab. Gresik

Salah satu kontribusi terbesar perkembangan ekonomi berasal dari sektor UMKM. Data tabel 1.2 menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di Gresik merupakan alternatif pilihan yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekonomi daerah. UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik (DISKOPERINDAG) memiliki jumlah yang cukup tinggi dan selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut Hari Wahyudi SE.MM selaku Kasi pemodal DISKOPERINDAG Kab. Gresik Kota Gresik sebagai kota perdagangan dan jasa tidak mengherankan apabila memiliki banyak produk unggulan. Rebana merupakan salah satu kerajinan yang termasuk salah satu produk unggulan yang ada di Kota Gresik. Hal ini karena beberapa produk karya pengrajin di antaranya telah mencapai pasar ekspor. Selain itu dengan adanya industri kerajinan Rebana tersebut, secara tidak langsung akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Karena usaha ini telah mampu menyerap banyak tenaga kerja, mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Kota Gresik khususnya di kecamatan Bungah.

Sawir (2009;23) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan. Menurut Ardiansyah (2013) Modal memiliki hubungan yang positif dengan pendapatan dimana, jika modal di tambah untuk memperbesar usaha maka pendapatan yang di dapatkan semakin meningkat dalam hal ini modal bagi pengusaha juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniartini

(2010) dengan menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kerajinan ukiran kayu. Secara parsial modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan sementara teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Selain faktor modal, tingkat pendapatan pelaku usaha juga ditentukan oleh penggunaan tenaga kerja dapat pula meningkatkan jumlah pendapatan pengusaha tekstil. Santayani (2006) dan syarifuddin (2008) menyatakan bahwa dengan tambahan jumlah tenaga kerja akan memungkinkan adanya pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas layanan pekerjaan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lamia (2013) mengatakan jumlah tenaga kerja signifikan mempengaruhi pendapatan usaha nelayan di Kecamatan Tumpaan.

Sehubungan dengan latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dalam suatu tulisan ilmiah sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi dengan mengambil judul “Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Rebana di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan dalam latar belakang, maka diajukan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana di Kabupaten Gresik ?
2. Apakah tenaga kerja secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana di Kabupaten Gresik?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Modal awal secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana di Kabupaten Gresik
2. Untuk mengetahui Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Rebana di Kabupaten Gresik.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan serta pengetahuan peneliti pada bidang ilmu Manajemen Keuangan, khususnya pada variabel masalah yang diteliti.

2. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan sumbangan bagi UMKM, khususnya di dalam manajemen keuangan terkait mengenai

fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Sebagai bahan masukan dan strategi serta pengembangan UMKM.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan refrensi untuk menambah wawasan, pengetahuan maupun sebagai bahan penelitian selanjutnya yang akan mengadakan penelitian.